

Qur'an-Hadits

IBADAH HAJI

AL-QUR'AN

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Bait-ullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (QS. Al Imran: 97)

HADITS

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: "Apakah amalan yang paling utama? Beliau menjawab: Jihad di jalan Allah. Beliau ditanya lagi: "Kemudian apa lagi? Beliau jawab: "Haji mabrur". (HR. Bukhari dan Muslim)

"Barang siapa yang menunaikan haji, dengan tidak berbicara kotor dan tidak mencaci maka diampuni dosanya seperti bayi yang baru dilahirkan" (HR. Bukhari, Muslim dan lainnya)

"Jihadnya orang tua, lemah dan wanita adalah haji dan umrah" (HR. an-Nasa'i dengan sanad hasan)

"Dari umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus di antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada pahala baginya kecuali surga." (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi dll)

Nilai-nilai Dalam Ibadah Haji

Dewan Penasehat: H. Muhammad Bhakty Kasry | **Pemimpin Redaksi:** Emil Azman Sulthani | **Redaktur:** Fathurroji NK | **Tim Redaksi:** Syaiful Atmar, Dedeng Syahbudin | **Photografer:** Fathur | **Desain & Layout:** Langit Putera Cahya | **Ditribusi :** Tim DKM | **Alamat Redaksi:** Masjid An-Nuur Perum. Permata Timur Curug Kalimalang Pondok Kelapa Jakarta Timur 13450 | **Telp.** 021-86900849 | **Faks.** 021-86900877 | **Email:** buletin@masjidannuur.com | **Website:** www.masjidannuur.com

DAFTAR ISI :

- ❖ Info Kegiatan - 2
- ❖ Pengajian - 3
- ❖ Nurani - 6
- ❖ Galeri - 8

Kegiatan Setahun 2015

1. Sholat Qiyamullail seminggu dua kali setiap Jumat dan Ahad dini hari. Imamnya; ustadz. H Hasanudin Sinaga SQ. (imam tetap Masjid Istiqlal), Ustadz H. Nur Syarifudin Zaky SQ (Al Hafiz, Qori Nasional), Ustadz H. Ali Imron, Ustadz Biron, dan Ustadz Tafsirudin.
2. Pengajian Dhuha setiap sebulan sekali.
3. Pengajian Tematik setiap malam Senin setelah Maghrib.
4. Dzikir dg ustadz HM Arifin Ilham setiap Sabtu awal bulan.
5. Pengajian al-Qur'an setiap hari Rabu setelah Isya' (Pengajar Ustadz H. Nur Syarifudin Zaky)
6. Pengajian ibu-ibu Khoirunnisa setiap Jumat pertama dan ketiga (Pengajar Ustadz H Ali Imron)
7. Santunan sembako setiap sebulan sekali.
8. Program santunan anak yatim.
9. Sunatan masal setahun sekali pada bulan Muharam.
10. Klinik sehat An-Nuur di buka setiap; Senin, Rabu dan Jumat pukul 16.30-20.00 wib
11. Yayasan Roudlatul Jannah (pelayanan kematian)
12. Setiap Ramadhan mengadakan buka bersama bersama kaum dhuafa & anak yatim sebulan penuh.
13. Setiap Ramadhan di hari ke 21 mengadakan sahur bersama (700-1000 nasi kotak) di sediakan oleh PT. Pandu Siwi Sentosa/ donatur tetap)
14. Setiap Ramadhan di 10 hari terakhir mengadakan shalat Qiyamullail plus sahur bersama.
15. Pengurus DKM An-Nuur (Sie peribadatan) menerima pengislaman para mualaf yang akan masuk Islam.

LAPORAN KEUANGAN AGUSTUS 2015:
SALDO AWAL Rp 119.163.615
PENERIMAAN Rp 27.482.299
PENGELUARAN Rp 28.362.959
SALDO AKHIR Rp 118.282.955

AGENDA OKTOBER 2015

KHOTIB JUMAT

Tanggal	Nama Khotib
02	H. HAZAIRIN
09	H. M RIZAL SIREGAR
17	H. MUHIDIN
24	H. ASRIL AZIS
31	H. MARYONO

PENGAJIAN AHAD SHUBUH

Tanggal	Nama Penceramah
04	H. M THAMRIN
11	H. ISHAK ISKANDAR
18	H. AHMAD BUKHORI MUSLIM
25	H. KEMAL SYAH

PENGAJIAN TEMATIK

AHAD	Nama Penceramah
01 (FIKIH)	H. DJAELANI HUSNAN
02 (SHIRAH)	H. PANGADILAN DAULAY
03 (TAFSIR)	H. HUSNUL HAKIM
04 (AKHLAQ)	H. YUSUF USMAN BAIZA

Peristiwa Penting Bulan Dzul Hijjah

BANYAK peristiwa bersejarah yang terjadi pada bulan Dzul Hijjah ini. Beberapa peristiwa penting yang berlaku dalam sejarah Islam pada bulan ini antara lain:

- 01 Peristiwa Baiah Al-Aqabah (perjanjian setia Al Aqabah) pada tahun ke-13 selepas pelantikan Rasulullah menjadi nabi.
- 02 Peperangan As Sawiq pada tahun kedua Hijrah, Nabi Muhammad keluar mengikuti kaum Abu Sya'ban yang memerangi penduduk pinggir kota Madinah.
- 03 Kelahiran Ibrahim putera Nabi Muhammad pada tahun kelapan Hijrah, ibunya bernama Mariyah Al Qibtiyah.
- 04 Pada tahun ke-10 Hijrah, Rasulullah mengerjakan ibadah Haji yang dikenali dengan Hajjatul Wada'.
- 05 Pada tahun 23 Hijrah, Khalifah Umar Al Khattab mati syahid dibunuh oleh Abu Lu'luah Al Majusi.
- 06 Pelantikan Uthman bin 'Affan sebagai khalifah oleh sebuah majlis Syura.
- 07 Pelantikan Ali bin Abi Talib sebagai khalifah menggantikan Uthman bin Affan pada tahun 35 Hijrah.

STRUKTUR ORGANISASI MASJID AN -NUUR

DEWAN PEMBINA DAN PENASEHAT
Ketua : H Muhammad Bhakty Kasry Anggota : M Ichtiadi, Nuratim, Maryono Saliyam, Soewarno, Agus Herman
DEWAN KEMAKMURAN MASJID
Ketua : Dedeng Syahbudin Wakil : Dadang S Munir
MAJELIS SYARIAH: Sjaiful Atmar, Yan Kuryana, Emil Azman Sulthani
SEKRETARIAT/ HUMAS: Ketua : Harto Suwito Anggota : Nur Syamsi
KEUANGAN: Ajie Kusumantoro, Ning Kuryana, Yanti Bambang
PERIBADATAN: Ketua : Emil Azman Sulthani Anggota : Nugroho, Nur Syarifudin Zaky, M. Nurman, Syahrul Romdhon, Ahmad Ali Syuhada
PEMBINAAN SOSIAL: Ketua : Alex BA Muharam Anggota : Liliek Ichtiadi, Satria, Solikhan, Dhani.
SARANA PRASARANA: Bambang Widjanarko, Harry Utomo, Rojak, Joko Santoso, Dian Santosa, Adi Setiawan

ISTIQOMAH dalam Istighfar

Terkadang, manusia tidak menyadari akan dosa yang telah diperbuatnya baik dingaja maupun tidak disengaja. Dengan sombongnya, manusia tidak melakukan pertaubatan dengan memperbanyak permohonan ampunan atau istighfar. Maka merugilah, seseorang yang tidak pernah beristighfar.

Pengajian bulanan di Masjid An-Nuur Permata Timur Kalimalang

ketika ada sebuah pertanyaan tentang wirid apa yang baik untuk keluar dari banyak masalah dan kesulitan rezeki setelah bersabar, ikhtiar, doa dan tawakal? Maka jawabannya adalah memperbanyak istighfar.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Nuh ayat 10-12: *"Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta*

lebih dulu, dan terutama beristighfar di keheningan malam.

Dawaamul istighfaar, terus menerus minta ampunan kepada Allah. Abu Bakar ash Shiddiq mohon kepada Rasulullah, "Ajarkanlah aku suatu do'a yang bisa aku panjatkan saat munajat", maka Beliau SAW pun berkata, "Bacalah: *'Allahumma immii zholamtu nafsii zhulman katsiiran wa laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta faghfirlil maghfiratan min 'indika warhamnii innaka antal ghafuurur rahim.*

Artinya, *"Ya allah, sungguh aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak, sedangkan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali hanya Engkau,*



yang diisi oleh Ustadz HM Arifin Ilham pada Sabtu 21 Dz Qo'dah 1436/ 5 September 2015 mengupas tentang 'Manfaat dari istighfar'.

Ustadz Arifin menjelaskan dalam istighfar terkandung rahmat yang besar dari Allah. Artinya, manusia diberi kesempatan untuk memohon ampunan atas dosa yang selama ini dilakukan. Coba bayangkan, jika kesempatan itu tidak ada, manusia akan bergelimang dosa.

Istighfar bisa diistiqomahkan setiap waktu. Untuk melatihnya bisa dilakukan setelah shalat fardhu. Kebiasaan mengucapkan istighfar akan menjadikan pribadi yang selalu ingat kepada Allah, dan merasa dekat dengan Sang Rabb.

Ustadz Arifin juga menjelaskan

dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."

Dalam hadits Rasulullah bersabda, *"Barang siapa membiasakan istighfar, maka Allah mudahkan saat sulit, Allah tunjukkan jalan keluar dari masalahnya, dan Allah beri rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka."*

Dengan memperbanyak istighfar, Allah akan angkat dosa. Dengan terangkat dosa, terangkatlah masalah, gelisah, dan kesialan. Saatnya bagi sahabatku untuk selalu beristighfar saat berdiri, duduk, berbaring, di rumah, di kendaraan, di kantor, di pasar, di mana saja dan setiap selesai shalat fardhu untuk tidak buru buru beranjak, beristighfar

maka itu ampunilah aku dengan suatu pengampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau maha Pengampun lagi maha Penyayang", (HR Muttafaqun alaihi).

Berzikir dalam bentuk istighfar, agar kita diberikan jalan terbaik menuju cahaya Allah. Dan, selain itu, kita juga harus bertaubat dan memohon ampun kepada Allah. Bertaubat harus dengan hati yang bersih dan dilakukan dengan sepenuh hati. Itulah yang dinamakan dengan taubatan nasuha, taubat yang sebenar-benarnya. Pertaubatan itu harus langsung diikuti dengan memperbaiki keimanan, berbuat amal kebajikan, mencintai sesama, saling membantu sesamanya, serta bekerja keras. ◀

Pagi nampak cerah, saat lantunan takbir, tahmid dan tahlil terus berkumandang dari *loud-speaker* Masjid An-Nuur Perumahan Permata Timur Kalimalang Jakarta Timur. Masjid An-Nuur satu diantara jutaan masjid yang ada di penjuru dunia ini, yang mengumandangkan *kalimah thayyibah* ini.

Pagi itu, jamaah bapak, ibu maupun anak-anak berduyun-duyun menuju masjid dan mengatur shafnya di antara shaf-shaf yang kosong. Sambil menunggu waktu shalat Idul Adha yang diimami oleh Ustad H. Nur Syarifudin Zaki, jamaah duduk sambil melantunkan *takbir* bersama.

Pelaksanaan shalat Idul Adha di Masjid An-Nuur dilaksanakan pada hari Kamis 10 Dz Hijjah 1436/ 24 September 2015 dengan khatib Ustadz H. Syamsudin. Seperti tahun-tahun sebelumnya, masjid dan pelatarannya tak mampu menghimpun jamaah, akhirnya diarahkan ke jalan perumahan untuk menampungnya.

Antusiasme umat Islam terhadap



Nilai-nilai dalam Ibadah Haji

Dalam khutbahnya, Ustadz Syamsudin menjelaskan bahwa Idul Adha mengingatkan kita akan peristiwa bersejarah Nabi Ibrahim untuk melihat kekuatan imannya saat ia harus menjawab realitas kehidupan, menjawab kenyataan hidup yang harus dihadapi.

Sejarah mengungkapkan misteri yang luar biasa. Nabi Ibrahim AS yang telah berusia senja akhirnya dikabulkan do'anya oleh Allah Swt. Melalui Siti Hajar, istri keduanya, Nabi Ibrahim a.s. dikaruniai seorang putra yang diberi nama Ismail. Akan tetapi, belum lagi Ismail AS tumbuh dewasa, keimanan Nabi Ibrahim AS kembali diuji Allah SWT. Melalui mimpi Nabi Ibrahim diperintahkan untuk menyembelih Ismail, yang kemudian berubah menjadi domba. Dan peristiwa inilah yang melatarbelakangi disyari'atkannya

pelaksanaan shalat Idul Adha ini bisa dilihat dari panjangnya barisan shaf shalat yang meluber hingga ke jalan pemukiman warga. Selain itu, juga bisa dilihat dari jumlah hewan

qurban yang diterima panitia qurban Masjid An-Nuur. Tahun ini, hewan qurban kambing mencapai 24 ekor, sedangkan hewan sapi mencapai 7 ekor.

ibadah qurban yang senantiasa kita laksanakan setiap tanggal 10 sampai 13 Dzulhijjah.

Kisah Nabi Ibrahim AS, inilah kemudian digambarkan dalam ritual ibadah haji. Ibadah haji adalah napak tilas perjalanan Nabi Ibrahim AS saat diuji oleh Allah saat bersama keluarganya. Karenanya, ibadah haji semata-mata bukan rangkaian ritual yang berdimensi spiritual, akan tetapi merupakan ibadah yang menempa diri seorang muslim sehingga menjadi seorang yang beraqidah benar dan berakhlak mulia. Di samping nilai-nilai spiritual, ibadah haji memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.



Pertama, ibadah haji mengajarkan kepada kita disiplin waktu dan tempat. Pada saat yang sama, umat Islam ke baitullah memenuhi panggilan Allah, di mana waktu dan tempatnya telah ditentukan. Tidak ada waktu dan tempat yang bisa dilakukan saat berhaji kecuali di Tanah Suci Makah.

Kedua, ibadah haji melatih kesabaran. Perjalanan haji merupakan perjalanan panjang dan melelahkan, karena itu perlu kesabaran yang tinggi. Berada di tempat asing, bertemu dengan orang asing namun dalam satu aktivitas yang bersamaan dibutuhkan kesabaran tersendiri.



Ketiga, ibadah haji juga mencerminkan pengorbanan. Umat Islam yang menunaikan ibadah haji berkorban harta benda agar bisa sampai ke Tanah Suci. Tanpa pengorbanan harta, fisik dan lainnya tak



akan sampai pernah ke Tanah Suci.

Keempat, ibadah haji mencerminkan universalitas dalam berpikir global. Saat berada di *baitullaah*, semua orang sama, tak ada yang istimewa dalam suku, bangsa, Negara, yang membedakan mereka adalah ketaqwaan semata di hadapan Allah.

Nilai-nilai yang ada dalam ibadah haji harus menjadi pelajaran berharga bagi umat Islam. Nilai-nilai itu harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah haji menjadi madrasah yang baik untuk memberikan pelajaran bagi umat Islam. ▲

Ancaman SYIAH di Indonesia

Oleh: Dr. H. Abdul Chair Ramadhan, SH, MM, MH
(Anggota Komisi Hukum dan Perundang-undangan MUI Pusat)

Disari dari materi Pengajian Pekan pada Ahad, 29 Dz Qa'dah 1436/
13 September 2015 setelah Shubuh di Masjid An-Nuur Permata Timur

Perkembangan lingkungan strategis global di Timur Tengah berlangsung demikian cepat. Konflik dan peperangan yang terjadi telah menarik perhatian dunia. Terjadinya peperangan di belahan Timur Tengah ini sering pula dikaitkan dengan dekatnya kehadiran Imam Mahdi. Terlebih lagi bagi penganut ajaran Syiah *Itsna Asyariyah* dan Iran – sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan – memandang fenomena yang tengah terjadi sebagai tanda dekatnya kemunculan Imam Mahdi dari masa ghaib. Terhitung sejak keghaibannya sampai saat ini telah berlangsung sekitaar 1074 tahun.

Iran melalui Syiahisasi dan Iranisasi telah mampu membuat jaringan yang sistematis. Iran juga membuat propaganda dengan membuat film dokumenter panjang yang baru-baru ini dipertunjukkan pada para komandan pasukan Pengawal Revolusi. Sebagaimana dikabarkan oleh Reza Kahlili, mantan anggota Pengawal Revolusi yang kemudian berkhianat dan menjadi agen rahasia CIA, film tersebut tidak lama lagi bakal diputar di masjid-masjid dan pusat-pusat kegiatan keagamaan di seluruh Iran dan dunia. Dalam film tersebut dipaparkan fenomena yang terjadi di dunia akhir-akhir ini dan kaitannya dengan kedatangan Imam Mahdi menjelang terjadinya hari kiamat, serta berbagai persiapan yang akan dilakukan Iran.

Dalam film tersebut Iran membentuk opini bahwa Ali Khamenei dan pemimpin Hizbullah Hasan Nasrallah akan memegang peranan penting dalam peperangan akhir zaman yang akan dipimpin

Imam Mahdi. Klaim tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi didasarkan pada fenomena konflik dan peperangan yang tengah terjadi di berbagai Negara, khususnya di Irak dan Yaman.

Isu tentang Imam Mahdi mulai menggema di Iran setelah pada bulan Juli 2010 yang lalu. Bahka Imam Khamenei telah bertemu secara pribadi dan rahasia dengan Imam Mahdi yang memberitahunya bahwa kedatangannya telah dekat, yaitu sebelum kepemimpinan Khamenei sebagai *Rahbar* berakhir. Begitu juga wafatnya Raja Saudi Abdullah menjadi tanda kedatangan Imam Mahdi. Menurut film tersebut meninggalnya Raja Abdullah akan mendorong runtuhnya negara Israel dan datangnya Imam Mahdi.

Seperti kita ketahui, bahwa Syiah Iran tengah mengembangkan proyek nuklir sebagai *deterent effect* di kawasan Timur Tengah. Iran juga berambisi untuk menjadikan Yaman sebagai Negara bagiannya sebagaimana Lebanon dengan peranan Hizbullah sebagai *non state actor*. Yaman sangat strategis dalam lalu lintas minyak dunia, mengingat keberadaan laut Kaspia yang menghubungkan ke berbagai benua. Yaman diyakini juga memiliki kandungan minyak yang besar. Selain itu, ada suatu agenda besar mengapa Iran ingin menguasai Yaman, yakni karena Yaman berbatasan dengan Saudi Arabia.

Dengan demikian, Iran memang bermaksud akan menginvasi Saudi Arabia. Hal inilah yang menjadi alasan utama Arab Saudi melakukan penyerangan kepada pemberontak Houthi. Iran menganggap pesaingnya di Timur Tengah hanya



tinggal satu Negara yakni Saudi Arabia.

Bagaimana Posisi Indonesia?

Persoalan keberadaan Syiah di Indonesia masih dipandang belum sebagai persoalan kepentingan Negara dalam mewaspadai masuk dan menguatnya ideologi transnasional Syiah Iran. Hal ini disebabkan lemahnya sistem Kewaspadaan Nasional serta sistem politik hukum yang belum ada mengatur tentang ekspansi ideologi transnasional. Begitupun sistem penegakan hukum (*law enforcement*) masih terasa belum memadai. Kondisi yang demikian tentu akan menimbulkan ketidakjelasan posisi Indonesia kelak ketika terjadi perang terbuka antara blok Saudi versus blok Iran. Apabila terjadi perang tersebut, dapat kita reduksi sebagai perang Sunni vs Syiah. Jika demikian, maka akan berpengaruh terhadap *manifest* konflik di Indonesia antara Sunni dengan Syi'ah. Dalam kajian tentang konflik, dimaknai konflik dapat menghasilkan disintegrasi, suatu yang tentunya tidak kita inginkan. Konflik yang terbuka tidak menutup kemungkinan akan menyulut masuknya pihak ketiga, dalam hal ini Iran. Iran tentu tidak akan tinggal diam, pasti akan membela penganut Syiah, sebab Syiah di Indonesia adalah bagian dari Iran.

Sepintas, apa yang diramalkan oleh penulis sama dengan yang terjadi di Yaman saat ini. Argumentasinya adalah pola konflik dan kondisi yang dialami ada kesamaan, walaupun tingkat eskalasinya berbeda. Namun, eskalasi konflik di Indonesia akan lebih tinggi, jika persoalan Syiah tidak terselesaikan. ▲



Lambang dan Wujud Kepatuhan

Diasuh Oleh: H Emil Azman Sulthani
(Penanggung Jawab Sie Peribadatan)

Ada dua pekerjaan yang dilakukan oleh umat Islam di bulan Dzulhijjah setiap tahun hijriyah. *Pertama* adalah berhaji ke *Baitullah* dan berziarah ke Madinah bagi yang mampu. *Kedua* berqurban bagi yang berkelapangan rezeki untuk itu. Rasanya tidak ada kaum Muslimin yang tidak mendambakan untuk melaksanakan ibadah haji ini. Jangankan yang kaya dan berpunya, yang miskin dan dhu'afa pun memimpikan untuk melaksanakannya. Kapan ya, bisa pergi naik haji?.

Allah SWT dalam QS Ali Imran(3): 97 berfirman, “... mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. Jelas Allah menyuruh kita manusia untuk berhaji, tapi kalau kita ingkar dan menolaknya Allah tidak butuh dengan kita, karena Allah Maha Kaya di seluruh alam.

Meskipun begitu kenyataannya, ibadah haji ini memang unik dan menarik untuk disimak dan dibicarakan. Berlainan dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Kalaupun dibicarakan, cuma selintas dan ringan saja. Lihat saja realitanya betapa banyak orang yang kaya, orang mampu, uangnya banyak, fasilitas hidupnya mewah, tapi nyatanya ada di antara mereka yang belum menunaikan ibadah haji. Sebaliknya orang yang tergolong miskin, yang jangankan ingin hidup mewah, makan sehari-hari saja susah, tapi nyatanya ada di antara mereka yang sudah menunaikan ibadah haji. Percaya atau tidak, hidayah dan pertolongan dari Allah sangat berperan dalam hal ini.

Inilah bagian dari ketentuan

Allah SWT. Tidak satupun manusia yang mampu mengintervensinya. Bagi mereka yang menunaikan ibadah haji ini, merupakan satu kehormatan besar dari Allah. Mereka menjadi tamu Allah. Mereka diberikan keutamaan, bila berdo'a dikabulkan, bila memohon ampun diampuni segala dosa dan kesalahannya. Begitulah dalam kisahnya, Allah menyuruh nabi Ibrahim AS menyeru seluruh manusia di muka bumi ini untuk beribadah haji ini, Allah berfirman dalam QS Al Hajj(22): 27, “*Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus (menggambarkan jauh dan sukarnya perjalanan yang ditempuh oleh jama'ah haji) yang datang dari segenap penjuru yang jauh*”.

Bagi kita kaum Muslimin yang belum mendapat kesempatan berhaji tahun ini atau yang berada di tanah air, masing-masing juga dituntut untuk melakukan penyembelihan hewan qurban. Bahkan nabi dalam salah haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah berkata: “*Barangsiapa yang memiliki kelapangan namun dia enggan untuk berqurban, maka janganlah dia mendekati tempat-tempat ibadah kami*”. Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam QS Al Hajj(22): 28, “*Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan (hari raya haji dan hari tasyriq) atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir*”. Jadi berqurban itu disamping dia menjadi syari'at di dalam ajaran Islam, juga merupakan simbol atau syi'ar, untuk

berbagi kepada sesama, apalagi kepada orang dhu'afa lagi fakir.

Melaksanakan ibadah haji dan qurban memang perlu pengorbanan, waktu, tenaga, pikiran, dana, meninggalkan sanak keluarga, serta mengenyampingkan kepentingan nafsu pribadi dan keluarga. Semua itu tidaklah menjadi masalah manakala seseorang telah mampu menempatkan kepatuhan kepada Allah SWT sebagai sikap dalam hidupnya. Sejahat kepatuhan itu tidak tercermin dalam diri seseorang, maka dengan sendirinya akan jauh pula pengorbanan dan kepatuhan itu akan terwujud. Dalam era modern bangsa kita sekarang ini ada baiknya hikmah haji dan qurban ini dijadikan sebagai acuan semangat pembangunan bangsa ini. Kepatuhan diri dan selalu merasa diawasi oleh Allah, adalah salah satu kunci pokok bagi seseorang terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Ketika seseorang berhaji, ia telah melepaskan segala atribut keduniaannya karena hanya pakaian ketaqwaanlah yang laku dihadapan Allah. Semangat berqurban juga merupakan sikap kepatuhan mendahulukan kepentingan Allah dan sosial kemasyarakatan di atas kepentingan nafsu pribadi yang tidak akan ada ujungnya.

Ibadah haji dan qurban merupakan sarana untuk membina intelektualitas, kesadaran dan kecintaan manusia kepada kebenaran. Ibadah haji dan qurban juga mengandung nilai-nilai edukatif, yang membawa jiwa manusia mantap dan konsisten dalam menegakkan kebenaran, seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Allah Ibrahim dan Ismail AS. Semoga kita bisa mengambil iktibar dan pelajaran dari pelaksanaan ibadah haji dan qurban ini, *aamiin yaa rabba'l'alamiin. Wallaahu a'lam bishshawaab.*



KETERANGAN FOTO

- 1) Jamaah Masjid An-Nuur berfoto bersama usai menunaikan ibadah shalat Idul Adha
- 2) Ustadz Emil saat memberikan pengumuman kegiatan Idul Adha di Masjid An-Nuur
- 3) Para jamaah shalat Idul Adha berdatangan memadati jalanan di Pertim
- 4) Ustadz HM Arifin Ilham saat mengisi pengajian bulanan setiap Sabtu pekan pertama di Masjid An-Nuur
- 5) Para jamaah bersama anaknya berfoto bersama dengan Ustadz Arifin usai pengajian